

PERAN PEMBELAJARAN PUISI DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI BAHASA DAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL

Aila Putri Wibowo, Erlina Dwi Widyaningrum, Fasa Ayu Damayanti, Habibah

Nur Aini, Nikmah Astitin, Tyas Agustin Anggraini, Bayu Purbha Sakti

Program Studi PGSD, Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

ailapw823@gmail.com, linacoy632@gmail.com, fasaadamayanti@gmail.com,
habibahhabibah624@gmail.com, cantiknikmah8@gmail.com, tyasagustin17@gmail.com,
bayups2020@gmail.com

Abstrak

Puisi memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan literasi bahasa dan membentuk karakter siswa sekolah dasar, terutama di tengah tantangan era digital. Perkembangan teknologi yang pesat telah menyebabkan penurunan minat anak-anak dalam membaca dan menulis, sehingga pembelajaran puisi kembali relevan sebagai alat untuk ekspresi diri, pengelolaan emosi, dan pengembangan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi pembelajaran puisi dalam memperkuat literasi bahasa, karakter, dan inovasi pembelajaran berbasis digital. Penelitian ini menerapkan pendekatan gabungan antara metode penelitian tindakan kelas (PTK), dengan merujuk pada hasil penelitian sebelumnya dan temuan terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menulis, membaca, dan mengucapkan puisi dapat meningkatkan literasi bahasa, empati, dan nilai moral siswa. Selain itu, temuan penelitian terbaru mengungkapkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran puisi kolaboratif dapat mendorong kreativitas dan literasi digital siswa. Pentingnya penelitian ini saat ini adalah untuk mengembalikan puisi sebagai alat pendidikan yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan teknologi bagi generasi muda di era globalisasi.

Kata Kunci: *Puisi, Literasi bahasa, Karakter siswa, Digitalisasi pembelajaran, Sekolah dasar*

Abstract

Poetry plays a crucial role in improving language literacy skills and shaping the character of elementary school students, especially amidst the challenges of the digital era. Rapid technological developments have led to a decline in children's interest in reading and writing, reinforcing the relevance of poetry learning as a tool for self-expression, emotional management, and character development. This study aims to examine the contribution of poetry learning to strengthening language literacy, character, and digital-based learning innovation. This research employed Classroom Action Research (CAR), drawing on previous research and recent

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

findings. The results indicate that writing, reading, and reciting poetry can improve students' language literacy, empathy, and moral values. Furthermore, recent research findings reveal that integrating digital media into collaborative poetry learning can foster students' creativity and digital literacy. The current importance of this research lies in reinstating poetry as an educational tool that balances cognitive, affective, and technological aspects for the younger generation in the era of globalization.

Keywords: *Poetry, Language literacy, Student character, Digitalization of learning, Elementary school.*

PENDAHULUAN

Kemajuan pesat dalam teknologi informasi telah memberikan dampak besar terhadap cara anak-anak belajar di sekolah dasar. Mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu bermain dengan perangkat elektronik daripada membaca buku atau menulis. Hal ini telah menyebabkan penurunan literasi dan kepekaan emosional mereka (Turahmat et al., 2023). Di tengah situasi ini, pengajaran puisi muncul sebagai pendekatan penting, karena puisi tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga mengembangkan imajinasi, empati, dan nilai-nilai kemanusiaan (Susanti & Saaduddin, 2018).

Puisi berperan sebagai jembatan antara emosi dan bahasa. Melalui kegiatan menulis, membaca, dan mengucapkan puisi, siswa belajar mengekspresikan perasaannya sambil memahami makna kata-kata dan nilai-nilai kehidupan. Fitria (2021) menyatakan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena keterbatasan kosakata dan pengalaman emosional. Oleh karena itu, pendidik harus menyediakan pengajaran puisi yang sesuai konteks, menarik, dan relevan dengan dunia anak-anak.

Selain itu, Launjara (2024) menekankan bahwa melantunkan puisi membantu siswa memahami makna dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap sastra. Pengajaran puisi yang mengintegrasikan ekspresi emosional, pembentukan karakter, dan teknologi digital merupakan langkah inovatif untuk menghidupkan kembali minat siswa dalam literasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Peserta penelitian terdiri dari siswa kelas empat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca puisi siswa, serta membentuk karakter mereka melalui kegiatan belajar puisi berbasis digital secara kolaboratif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penilaian karya puisi siswa, dan wawancara. Hasil setiap siklus dievaluasi untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan siswa dan perubahan perilaku.

HASIL PENELITIAN

Tahap I

Pada tahap awal pembelajaran, fokus utama adalah pada kemampuan siswa untuk menyusun puisi sederhana dengan tema persahabatan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat dan menciptakan rima yang sesuai. Selain itu, kegiatan membaca puisi belum sepenuhnya optimal karena rasa malu dan kurang kepercayaan diri di kalangan siswa.

Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada tahap ini adalah 72,3, yang masuk dalam kategori “Cukup”, dengan tingkat kelengkapan pembelajaran sebesar 62,5%. Berdasarkan pengamatan, sifat-sifat seperti kerja sama dan tanggung jawab mulai menunjukkan perbaikan, meskipun empati dan kepercayaan diri masih kurang. Guru mencatat bahwa penggunaan media digital, seperti membaca video puisi, berhasil menarik minat siswa, tetapi mereka belum sepenuhnya mampu menghubungkan isi puisi dengan pengalaman pribadi mereka.

Tahap II

Berdasarkan refleksi, guru melakukan penyesuaian terhadap pendekatan pembelajaran pada siklus kedua melalui langkah-langkah berikut:

1. Menyajikan contoh puisi yang lebih relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti yang berhubungan dengan keluarga dan teman di sekolah.
2. Melaksanakan kegiatan “Pembacaan Puisi Digital”, di mana siswa membaca pembacaan puisi mereka menggunakan ponsel yang disediakan oleh sekolah.
3. Memberikan kesempatan untuk umpan balik antar teman sekelas, sehingga siswa dapat belajar menghargai dan memancarkan karya satu sama lain.

Hasilnya menunjukkan kemajuan yang signifikan: skor rata-rata keterampilan menulis puisi naik menjadi 84,6, yang masuk dalam kategori “Baik”, dan tingkat penyelesaian pembelajaran mencapai 91,6%. Sebagian besar siswa mampu memilih kata yang tepat, menerapkan gaya bahasa sederhana, dan mengekspresikan diri saat membacakan puisi. Nilai-nilai karakter yang paling menonjol pada siklus kedua meliputi empati, kepercayaan diri, dan tanggung jawab. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam belajar puisi, terutama saat karya mereka ditampilkan di layar kelas melalui rekaman video.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran puisi yang melibatkan kolaborasi dan teknologi digital dapat meningkatkan literasi bahasa dan pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar.

a. Peningkatan Literasi Bahasa

Proses pembelajaran puisi secara bertahap meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara kreatif dan bermakna. Melalui penulisan dan pembacaan puisi, siswa dapat memperluas kosakata, memahami struktur bahasa, dan mengekspresikan emosi melalui kata-kata. Pendapat ini didukung oleh Turahmat dkk. (2023), yang menyatakan bahwa menulis puisi dengan ekspresi emosional dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi.

Diskusi tentang makna puisi dan aktivitas kolaboratif membantu menumbuhkan sikap apresiasi terhadap karya orang lain, tanggung jawab terhadap tugas kelompok, dan empati terhadap orang lain. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Susanti & Saaduddin (2018), yang menunjukkan bahwa puisi dapat berfungsi sebagai alat pendidikan karakter yang efektif di sekolah dasar.

b. Peran Media Digital dalam Pembelajaran Puisi

Penggunaan media digital dalam proses pembelajaran, seperti video dan rekaman pembacaan puisi, membuat aktivitas menjadi lebih menarik dan relevan bagi anak-anak saat ini. Siswa menjadi lebih termotivasi karena karya mereka dapat ditampilkan secara visual.

c. Pembentukan Karakter bagi Siswa

Melalui tema-tema puisi seperti persahabatan dan empati, siswa belajar memahami emosi mereka sendiri dan emosi orang lain. Diskusi tentang makna puisi dan aktivitas kolaboratif membantu menumbuhkan sikap menghargai karya orang lain, tanggung jawab terhadap tugas kelompok, dan empati terhadap orang lain. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Susanti

& Saaduddin (2018), yang menunjukkan bahwa puisi dapat berfungsi sebagai alat pendidikan karakter yang efektif di sekolah dasar.

d. Refleksi Guru dan Peningkatan Proses Pembelajaran

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa proses refleksi dari satu siklus ke siklus berikutnya penting untuk menyempurnakan metode pengajaran. Guru menjadi lebih inovatif dalam memilih media, memberikan contoh, dan membimbing siswa untuk menemukan makna puisi. Secara keseluruhan, pembelajaran puisi tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa tetapi juga membentuk karakter positif dan literasi digital pada siswa, menjadikannya sangat cocok untuk diterapkan di era global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran puisi berbasis kolaboratif dan media digital dapat meningkatkan literasi bahasa sambil membentuk karakter positif siswa sekolah dasar.

Melalui aktivitas seperti menulis, membaca, dan mengucapkan puisi, siswa menunjukkan peningkatan dalam penggunaan kosakata, ekspresi verbal emosi, dan kepekaan terhadap nilai-nilai moral seperti empati, tanggung jawab, dan kerja sama. Integrasi teknologi digital, seperti penggunaan video pembacaan puisi, juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kepercayaan diri, dan kreativitas.

Refleksi dari setiap siklus menunjukkan bahwa inovasi guru dalam memilih media, topik puisi yang kontekstual, dan pembelajaran berbasis pengalaman nyata memainkan peran penting dalam kesuksesan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran puisi tidak hanya relevan untuk meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga berfungsi sebagai sarana strategis untuk menanamkan karakter dan literasi digital pada siswa di era globalisasi saat ini.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pengajar di tingkat sekolah dasar terus mengembangkan metode pembelajaran puisi yang inovatif dan berbasis teknologi untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap literasi bahasa. Para pendidik dapat memanfaatkan berbagai platform digital yang ramah bagi anak-anak seperti Padlet, Canva Edu, atau Flipgrid guna mendorong kolaborasi dan ekspresi diri siswa. Di samping itu, diharapkan sekolah memberikan pelatihan kepada guru dalam merancang pembelajaran sastra yang menyatukan unsur bahasa, karakter, dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, I. (2021). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 145-158.
- Launjara, L. (2024). Pengaruh Deklamasi Puisi dalam Pemahaman Makna Puisi. *Jurnal Pembahasan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 14(1), 55-62.
- Susanti, D., & Saaduddin, S. (2018). Menjadikan Puisi dan Dongeng sebagai Salah Satu Media Pendidikan Karakter Siswa di SDN 08 Ganting Padangpanjang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 2(2), 84-92.
- Turahmat, T., Afandi, M., & Syamsi, A. (2023). Expressing Emotions in Activity Write a Poetry: An Investigation of Literacy Abilities. *Indonesian Language Education and Literature Journal*, 9(1), 130-142.